

Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Puding di Desa Ciawi, Kabupaten Brebes

Community Empowerment in the Context of Community Economic Development through a Pudding Business in Ciawi Village, Brebes Regency

Tri Yuliana Indah Mustika¹, Akbar NPD Wahana², Muhammad Syaifulloh³,
Dwi Harini⁴, Slamet Bambang Riono⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

E-mail: ¹triyuliana@gmail.com, ²akbarnuurpurnama@gmail.com, ³msyaifulloh2310@gmail.com,

⁴dwiHarini707@gmail.com, ⁵sbriono@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: March, 19, 2023

Revised: March, 19, 2023

Accepted: March, 20, 2023

Keywords:

Community Empowerment,
Purple Sweet Potato Pudding,
Community Economic
Development,

ABSTRACT

Empowerment is an effort to help the community help itself, or an effort to make the community learn to lead itself, so that the community can solve its own problems according to the capabilities of local resources in the community. Ciawi Village has the potential for pudding products that need to be strengthened in production and marketing. Purple sweet potato pudding was developed to create alternative desserts with a low risk of diabetes by replacing sugar or artificial sweeteners. A qualitative approach is used in this service. Data were collected through observation, interviews and documentation. The form of empowerment developed is a form of community empowerment within the framework of people's economic development. The empowerment strategy is implemented in an integrated manner at the micro, meso and macro levels. Ciawi Village community empowerment policies include product development, packaging, marketing and technology. Community service activities will be carried out from August to September 2020. The enthusiasm of residents to participate in this activity deserves appreciation. Community service activities that are carried out are very necessary and immediately felt the benefits by PKK mothers. The results of this community service show that small and medium-sized enterprises in Ciawi Village are difficult to produce production technology and versions of purple sweet potato pudding products.

Corresponding Author:

Tri Yuliana Indah Mustika

Email: triyuliana@gmail.com



Abstrak

Pemberdayaan adalah usaha membantu masyarakat menolong dirinya sendiri, atau usaha membuat masyarakat belajar memimpin dirinya sendiri, sehingga masyarakat dapat memecahkan masalahnya sendiri sesuai dengan kemampuan sumber daya lokal yang ada di masyarakat. Desa Ciawi memiliki potensi produk puding yang perlu diperkuat produksi dan pemasarannya. Puding ubi jalar ungu dikembangkan untuk menciptakan makanan penutup alternatif dengan risiko rendah diabetes dengan mengganti gula atau pemanis buatan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam layanan ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Bentuk pemberdayaan yang dikembangkan adalah bentuk pemberdayaan masyarakat dalam kerangka pembangunan ekonomi kerakyatan. Strategi pemberdayaan dilaksanakan secara terintegrasi pada level mikro, meso dan makro. Kebijakan pemberdayaan masyarakat Desa Ciawi meliputi pengembangan produk, pengemasan, pemasaran dan teknologi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan pada bulan Agustus s.d. September 2020. Antusiasme warga untuk mengikuti kegiatan ini patut diapresiasi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sangat diperlukan dan langsung dirasakan manfaatnya oleh ibu-ibu PKK. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah di Desa Ciawi sulit untuk memproduksi teknologi produksi dan versi produk puding ubi ungu.

Kata Kunci: pengembangan produk, puding ubi jalar ungu, perekonomian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa harus dilaksanakan sesuai dengan sifat dan karakteristiknya. Strategi utama pembangunan pedesaan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan pembangunan infrastruktur pedesaan[1]. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang menekankan pembangunan ekonomi yang awalnya dikembangkan berdasarkan nilai-nilai masyarakat[2]. Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai alternatif yang mengubah paradigma pendekatan nasional menjadi pendekatan yang lebih inklusif. Pengembangan sebagai perusahaan merupakan kegiatan aktif yang harus dilakukan setiap daerah untuk meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat, pemerintah dan seluruh bagian daerah dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan[3]. Hal ini karena peningkatan pendapatan mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan masyarakat[4]. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya membantu masyarakat menolong dirinya sendiri atau sebagai upaya membuat masyarakat belajar menjadi pemimpin diri sendiri sehingga masyarakat dapat memecahkan masalahnya sendiri sesuai dengan kemampuan sumber daya lokal yang ada di masyarakat dapat memecahkannya[5]. Pendekatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan stabilitas sosial, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemerintahan daerah dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat miskin[6]. Gerakan senam dimulai dengan munculnya paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia (People), yang diakui sebagai pembangunan alternatif[7]. Juga kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang dapat menjadi sumber peluang penting untuk mempengaruhi dan memecahkan akar penyebab kemiskinan, juga mulai menurun[6]. Model pemberdayaan masyarakat lokal dapat dilihat dari keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal dalam proses pemberdayaan untuk mencapai kepercayaan diri, integrasi masyarakat ke dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam dengan meningkatkan kemampuannya[8]. Mereka membutuhkan perhatian agen perubahan seperti pemerintah, kepala desa, dll.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan fungsi ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi acuan untuk mengukur kinerja[10]. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kemampuan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi rakyatnya[11]. Pertumbuhan ekonomi biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: sumber daya alam, kuantitas dan kualitas pembentukan populasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem sosial dan pasar[12]. Upaya pemerintah desa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diarahkan pada peningkatan kesejahteraan sosial, atau kesejahteraan masyarakat luas. Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi jangka panjang negara.

Makanan penutup adalah makanan penutup yang biasanya terasa manis dan segar, meskipun terkadang terasa asin atau kombinasi[13]. Puding adalah makanan penutup yang biasanya terbuat dari agar-agar dengan teknik memasak, dan rasanya serta teksturnya yang lembut disukai semua kalangan[14]. Puding diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu puding jeli, puding kental kanji, puding goreng, dan puding kukus[15]. Puding manis menggunakan gula atau pemanis dalam jumlah besar sebagai bahan tambahan. Pemanis termasuk dalam kategori bahan tambahan makanan buatan, bersama dengan bahan lain seperti antioksidan, pemutih, pengawet, pewarna, dll. Pada dasarnya pemanis buatan merupakan senyawa yang memiliki daya pemanis yang jauh lebih tinggi yaitu 30 sampai 1000 kali lebih manis daripada *sukrosa*. Penggunaan pemanis buatan sebaiknya dihindari karena dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat dalam dosis yang berlebihan[16].

Peluang untuk mengembangkan usaha puding ubi ungu di Desa Ciawi sangat menjanjikan. Pengembangan puding ubi ungu untuk puding sukun bertujuan menaikkan kesadaran masyarakat akan begitu urgen-nya memperhatikan penggunaan gula dan mengubah stigma negatif masyarakat terhadap konsumsi buah yang berasa manis. Ubi jalar ungu merupakan tanaman yang mudah tumbuh di daerah tropis. Ubi jalar ungu mengandung pati, gula dan serat seperti selulosa, hemiselulosa dan pektin. Ubi juga memiliki beberapa pilihan warna, antara lain ubi putih, merah, kuning, dan ungu[17]. Umumnya ubi jalar digunakan sebagai bahan makanan karena rasanya yang manis dan teksturnya yang lembut. Di beberapa daerah, ubi menjadi makanan pokok karena ubi

mengandung karbohidrat yang tinggi. Produk ini dapat memiliki nilai jual bagi masyarakat karena upaya bantuan ini merupakan bentuk ketahanan ekonomi desa[18]. Dengan kesadaran dan upaya bersama seluruh komponen yang terlibat di semua tingkatan usaha kecil dan mikro. Pelatihan pemanfaatan ubi ungu sebagai bahan pembuatan ubi ungu dapat meningkatkan pendapatan bagi mereka yang membuka usaha mikro dan kecil[19].

Pengaruh konsumsi makanan berkarbohidrat, termasuk buah-buahan, terhadap kadar gula darah atau disebut juga dengan respon glikemik, kini telah menjadi isu penting baik bagi penderita diabetes melitus (kencing manis), pra-diabetes maupun orang sehat, terutama dalam memilih yang mana. makan Jenis, bentuk dan jumlah karbohidrat atau buah yang dikonsumsi[20]. Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat untuk mengkonsumsi puding juga semakin meningkat dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pengembangan produk adalah serangkaian kegiatan yang dimulai dengan analisis persepsi dan peluang pasar dan diakhiri dengan tahap produksi produk, penjualan dan pengiriman[20], sedangkan pengembangan produk mengembangkan konsep produk menjadi produk nyata untuk memastikan produk[21]. Ide dapat diubah menjadi produk fungsional[22]. Pengembangan produk *mendi bread fruit pudding* menggunakan makanan yang aman dimaksudkan sebagai alternatif produk dessert bagi penderita diabetes atau konsumen yang ingin mencegah penyakit ini.

Pengembangan produk puding bertujuan untuk menciptakan makanan penutup alternatif dengan risiko diabetes yang rendah dengan mengganti gula atau pemanis buatan dengan pemanis alami seperti buah-buahan indeks *glikemik* rendah[15]. Penggunaan komposisi bahan pada produk puding di masyarakat masih banyak menggunakan gula atau pemanis buatan lainnya yang dapat menimbulkan resiko penyakit diabetes melitus, sehingga pengembangan produk ini bertujuan untuk mencari solusi permen ungu. Puding kentang aman dikonsumsi tanpa risiko kesehatan saat dikonsumsi, maka pengabdian ini bertujuan untuk menjadikan dessert ini favorit semua kalangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan adalah penyelidikan pertama, menghubungkan dan mendefinisikan tempat dan objek. Penyiapan materi/materi pelatihan termasuk sosialisasi langsung dan materi yang digunakan. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan langkah menjelaskan cara membuat puding ubi ungu yang kaya manfaat bagi kesehatan dan dapat dijadikan sebagai nilai jual di masyarakat. Pembinaan ibu-ibu PKK berlangsung langsung di Balai Desa Ciawi dan dilakukan oleh: a) pertunjukan, b) demonstrasi, c) praktik masyarakat secara langsung[23].



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Ciawi RT 01 RW 02, khususnya pelaku usaha puding ubi jalar ungu. Program kegiatan pelatihan ini ditargetkan untuk memaksimalkan keberadaan kelompok PKK untuk kesejahteraan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini mencakup:

- a. Observasi, tahapan ini dilakukan kunjungan langsung dengan berkeliling desa untuk melihat potensi desa, keberadaan bahan baku ubi jalar yang melimpah dari hasil panen petani di desa Ciawi.

- b. Pendekatan pemecahan masalah, tim pengabdian mengadakan diskusi bersama beberapa perwakilan masyarakat untuk membahas hal-hal yang perlu dipersiapkan dan tahapan-tahapan dalam proses pembuatan *pudding* ubi jalar ungu.
- c. Penentuan waktu dan lokasi, kegiatan pembuatan varian keripik pisang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2021, yang berlokasi di Balai Desa Ciawi.
- d. Perencanaan kebutuhan, tahapan ini merupakan yang paling penting karena pendampingan pembuatan pengolahan bahan baku uji jalar menjadi puding harus dipersiapkan secara matang agar hasil yang diharapkan bisa maksimal.
- e. Kegiatan produksi

Tahapan kegiatan produksi dalam pelatihan pembuatan puding ubi jalar ungu adalah:

- a. Bahan *pudding* putih: 1 bungkus nutrijel, 2 bungkus agar-agar biasa, 1 kaleng susu putih, gula pasir, baking powder dan 3 liter air.
- b. Metode produksi: pertama siapkan toples kecil di cetakan custard, lalu buka nutrijel dan jelly biasa, lalu campur dengan air, gula pasir, baking powder dan susu. Kemudian aduk sampai tidak ada lagi butiran yang terlihat dan masak sampai mendidih, tidak lupa diaduk terus. Saat adonan mendidih, tuangkan krim ke dalam cetakan yang sudah disiapkan.
- c. Bahan puding aromatik: 1 kg ubi ungu, 3 sendok teh tepung maizena, 3 sendok teh gula pasir, 1 kaleng susu kental manis, baking powder dan air secukupnya. Persiapan Puding Fla: Siapkan susu cair, lalu masukkan gula pasir, susu kental manis dan baking powder (secukupnya), masak hingga mendidih, jangan lupa diaduk terus. Kemudian ambil mangkok dan tuang tepung maizena dan campur dengan air, aduk hingga tercampur rata dan campurkan campuran tepung dengan tepung maizena agar apinya lebih kental. Tunggu hingga mendidih saat flasa mendidih, matikan api dan tuang puding ubi ungu yang sudah mengeras ke dalam flasa. Kemudian masukkan ke dalam lemari es dan puding siap untuk dipasarkan.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini yaitu ibu-ibu PKK warga desa Ciawi sebanyak 21 pelaku usaha. Narasumber yang diundang dalam kegiatan ini adalah Bapak Hendri Sucipto, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMUS.

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pelatihan

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber
1	13.00 – 13.30	Pembukaan	Tri Yulianan Indah Mustika
2	13.30 – 14.00	Sambutan	Bapak Indarisman
3	14.00 – 14.30	Materi Pelatihan	Bapak Hendri Sucipto, S.Pd., M.Si.
5	15.00 – 15.30	Praktik Demo Produk	Tim Mahasiswa
6	15.30 – 16.00	Penutup	Tim Mahasiswa



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pelaku UMKM

Para pelaku UMKM yang ada di Desa Ciawi mengikuti sosialisasi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini terdiri atas 3 tahapan yaitu: a) persiapan, b) pelaksanaan dan c) evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Tahapan pertama dari kegiatan ini yaitu persiapan dimulai dengan pembuatan surat undangan dan surat perizinan yang diperlukan dikarenakan kegiatan ini akan dilaksanakan di Balai Desa Ciawi, sehingga kegiatan ini tidak mengganggu acara desa yang lain dan agar tidak terjadi bentrok dengan kegiatan desa. Surat izin pelaksanaan kegiatan ditunjukkan kepada kepala desa dengan persetujuan

dari dosen pembimbing dan setelah semua perizinan selesai selanjutnya adalah membagikan undangan kepada para peserta undangan.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Ibu-Ibu PKK Desa Ciawi

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi dan penyuluhan tatap muka, menyatakan bahwa penyuluhan yang efektif dan berhasil adalah tersampaikan pendampingan produksi ubi jalar ungu, kepada peserta penyuluhan dan membuat perubahan perilaku peserta menjadi lebih baik, Pelatihan ini berupa strategi tatap muka, tanya jawab dan dalam pelaksanaannya juga dijelaskan mengenai kewirausahaan. Materi dan pelatihan disusun dengan konsep sesederhana mungkin, sehingga peserta dapat mengeksplorasi lebih dalam melalui latihan dan tanya jawab dengan instruktur selama proses latihan berlangsung. Selama pemberian materi peserta pelatihan kewirausahaan sangat tertib dan bersemangat dengan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir fokus memperhatikan instruksi yang diberikan sehingga materi dan pelatihan yang diberikan mampu ditangkap baik oleh peserta.

Setelah kegiatan penyampaian materi dari narasumber sebagai pemateri selanjutnya sesi tanya jawab yang diajukan oleh peserta pelatihan kepada pemateri maupun mahasiswa sebagai instruksi kegiatan. Dilanjutkan juga dengan kegiatan pelatihan atau praktik pembuatan olahan keripik pisang oleh tim pengabdian dari dosen dan mahasiswa. Setelah dilaksanakannya kegiatan peserta diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya di dalam kewirausahaan khususnya dalam memproduksi produk UMKM, untuk mendapatkan nilai jual sesuatu, sehingga dapat memberikan nilai tambah dan penghasilan tambahan bagi para pelaku usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua orang ingin menikmati makanan ringan yang sehat namun dibuat dengan bahan yang menarik dan enak. Salah satu makanan ringan yang paling populer adalah puding. Puding adalah makanan penutup manis yang terbuat dari agar-agar dengan susu, tepung maizena, dan telur kocok. Puding dapat disajikan beberapa kali dengan rasa, bentuk dan tekstur yang berbeda jika puding sebelumnya telah dibekukan dalam cetakan dengan ukuran yang berbeda. Ubi ungu, jenis ubi yang umum, berwarna ungu tua dengan rasa manis dan asin dan dibuat menjadi puding yang bisa digunakan warga untuk menambah penghasilan. Selama program kerja *multiday*, observasi lapangan mengungkapkan banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan inovasi produknya. Hal ini terjadi karena masyarakat di Desa Ciawi tidak tahu cara berbisnis. Selain itu, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam pemasaran. Oleh karena itu kami menawarkan kepada pelaku UMKM berbagai bahan untuk membuat puding ubi ungu. Berikut ini adalah beberapa strategi yang perlu dipertimbangkan saat membuat dan memasarkan produk:

a. Inovasi

Salah satu metode pengembangan produk adalah modifikasi produk, yaitu memperbaiki produk yang sudah ada meliputi kualitas, fungsi, dan gaya untuk meningkatkan penjualan. Modifikasi produk menciptakan tiga dimensi, yaitu peningkatan kualitas, peningkatan fungsi dan peningkatan gaya.

b. Target pasar yang tepat

Target pasar merupakan target utama bisnis UMKM. Memilih target pasar sedang hingga tinggi menciptakan citra merek yang mewah. Banyak pebisnis bingung ketika harus menentukan tujuan bisnis. Seringkali mereka ketahuan ingin menyenangkan pelanggan mewah sambil melayani pelanggan beranggaran rendah dengan harga rata-rata. Jika demikian, itu tidak akan berhasil karena sulit untuk menggabungkan kedua pasar tersebut.

c. Konsistensi

UMKM harus konsisten dalam menggunakan setiap proses produksi. Selama mereka menggunakan logo atau desain secara konsisten, hal itu meningkatkan kesadaran merek terhadap produk mereka. Mengubah desain logo/brand dapat mempengaruhi brand itu sendiri di mata masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Aula Kantor Balai Desa Ciawi, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes dengan dibuka oleh kepala desa. Kegiatan ini sangat diterima dan direspon baik oleh seluruh peserta dengan tetap mengikuti kegiatan sampai akhir dan melakukan sesi tanya jawab dengan pemateri. Materi yang diberikan mengenai strategi produksi dan pemasaran pudding bi jalar ungu guna meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Sosialisasi ini cukup bermanfaat bagi peserta karena suatu hal sebenarnya harus dilakukan demi perkembangan usaha mereka untuk meningkatkan perekonomian mereka. Tanggapan yang baik sewaktu pemateri memberirahukan materi mengenai strategi proses produksi dan pemasaran guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan memberikan langkah langkah untuk membuat *pudding* ubi jalar ungu ini dan juga memotivasi betapa pentingnya manfaat ubi ungu bagi kesehatan warga RT 01 terkhususnya untuk para ibu ibu. Dengan bahan yang harganya terjangkau *pudding* ubi jalar ungu bisa menjadi salah satu usaha yang mungkin bisa dilakukan warga dan harga jual cukup menguntungkan. Bisa menjadi cemilan anak anak juga atau saat sedang berkumpul dengan menikmati *pudding* ubi jalar ungu.

Evaluasi

Evaluasi ini meliputi materi yang diberikan kepada peserta pelatihan di Desa Ciawi sudah sesuai dengan dari kebutuhan masing-masing peserta pelatihan, akan tetapi dalam melaksanakannya masih perlu waktu yang panjang karena untuk memahami dan mempraktikan proses produksi. Evaluasi lain adalah mengenai ketidakhadiran dari para tamu undangan terutama pelaku UMKM, tetapi dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini cukup bagus karena antusias peserta yang cukup tinggi. Undangan yang disebar 24 orang untuk kegiatan pelatihan kewirausahaan. Hal ini dipengaruhi oleh keterlibatan kepala desa dan ketua ibu-ibu PKK yang aktif untuk mengajak warganya terlibat dalam pelatihan. Di sisi lain itu juga menunjukkan bahwa adanya sosialisasi yang efektif yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.

Seluruh perlaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan menghasilkan, masyarakat mendapatkan pengalaman baru berkaitan tentang ilmu kewirausahaan dan pemasaran[24]. Dalam mengatur sumber daya yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk sampa ke pemasarannya dari segi pengemasannya pula dibuat agar dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat pembeli, kemudian masyarakat jadi termotivasi untuk lebih mengembangkan produknya. Strategi pemasaran yang berupaya menjalin hubungan jangka panjang dengan para pelanggan, yaitu mempertahankan hubungan yang kokoh dan saling menguntungkan antara penyedia jasa dan pelanggan yang dapat membangun transaksi ulangan dan menciptakan loyalitas pelanggan[25].

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar lebih mandiri dan mampu memecahkan masalah tanpa bergantung pada pemerintah atau pihak lain. Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh peran aktif dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, ketersediaan dana merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan, tanpa dana tidak mungkin berhasil. Berdasarkan wawancara dengan peserta kegiatan pendampingan dan kegiatan pengabdian

masyarakat yang berlangsung di kantor desa Ciaw diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Sebagian besar UKM di Desa Ciawi Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes diklasifikasikan lebih lanjut sebagai usaha mikro yang bergerak di berbagai sektor seperti; misalnya:
 - a) makanan dan minuman (makanan ringan olahan dan makanan berat); dan b) kerajinan tangan. Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, paket produk dievaluasi kembali dengan mempertimbangkan pesaing. Kualitas produk lebih diperhatikan, terutama kesegaran makanan.
- b. Kegiatan pelatihan dan *workshop* yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi memberikan beberapa manfaat diantaranya:
 - 1) Mampu menumbuhkan minat mitra untuk berwirausaha
 - 2) Mampu menguasai pengetahuan produksi ubi jalar ungu bagi perilaku UMKM
 - 3) Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam membuat olahan pangan yang mempunyai nilai ekonomis.
 - 4) Sebagai referensi untuk memulai usaha di bidang makanan ringan bagi ibu-ibu PKK.
- c. Pembinaan dan informasi pengetahuan diberikan secara bertahap dan terbuka kepada masyarakat sehingga masyarakat termotivasi dan mampu menerima perubahan yang lebih baik. Ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu :
 - 1) Mampu memahami diri dan potensinya, mampu mengantisipasi kondisi perubahan ke depan,
 - 2) Mampu mengarahkan diri sendiri,
 - 3) Memiliki kekuatan untuk berunding.

Kendala Pelaksanaan Pengabdian

Desa Ciawi sangat berpotensi dijadikan tempat usaha karena potensi UMKM. Salah satu yang menarik di Desa Ciawi adalah wirausaha *pudding* uji jalar ungu. Pelaku usaha masih merasa kesulitan mendapatkan pengetahuan berbagai varian produk dan rasa. Pelaku usaha harus melakukan suatu teknik pemasaran yang efektif dan efisien sebagai sarana informasi dan komunikasi. Pelaku UMKM *pudding* ubi jalar ungu di Desa Ciawi memiliki prospek kelangsungan usaha yang baik dikarenakan beberapa dari anggota UMKM sudah mulai mengandalkan kemajuan teknologi pengusaha juga memiliki SDM yang dapat memberikan pelayanan kepada pengunjung dengan baik agar mampu memberikan kepuasan dengan pelayanan yang maksimal maka akan membantu prospek kelangsungan usaha yang signifikan.

Saran

Melalui program pengabdian masyarakat seperti pelatihan kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang sosialisasi produksi dan pemasaran *pudding* ubi jalar ungu bagi perilaku UMKM. Tim pengabdian masyarakat mengajukan saran dan rekomendasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, perlu diintensifkan dengan forum silaturahmi yang baik. Agar para peserta khususnya ibu-ibu PKK memiliki kesadaran bahwa mereka mampu menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang bermanfaat dan menghasilkan produk baru dengan berbagai kreativitas dan inovasi yang baru pada produk serta memahami pembiayaan dalam berusaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

- a. Bapak Sutari, A.Md., selaku Kepala Desa Ciawi, telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan,
- b. Ibu Amilatun, selaku ketua ibu-ibu PKK Desa Ciawi dan warga masyarakat, yang telah antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan,
- c. Lembaga Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhadi Setiabudi yang telah mengizinkan kegiatan.
- d. Tidak lupa kepada ibu-ibu PKK yang telah menerima tim dalam rangka pengabdian masyarakat. Semoga apa yang telah dilaksanakan dapat menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Demoga kegiatan pengabdian memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Ciawi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Mukson, H. Subagja, S. B. Riono, A. Indriyani, and M. Syaifulloh, "Does the Family Environment and Entrepreneurship Education Promote Students' Entrepreneurial Intentions?: The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations," *ITALIENISCH*, vol. 12, no. 1, pp. 306–313, 2022.
- [2] M. S. Aziz, H. Sucipto, and S. B. Riono, "Pemberdayaan Organisasi Masyarakat melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 15–22, 2022.
- [3] W. Ananda, S. B. Riono, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, "Pendampingan Strategi Pemasaran Berbasis Teknologi bagi UMKM Arum Manis untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Cihaur, Kecamatan Banjarharjo," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 8–14, 2022.
- [4] D. Rahmadanurwati, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan," *J. JIPS*, vol. 1, no. 1, pp. 28–34, 2021.
- [5] G. Kartasmita, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Ekonomi Rakyat." pp. 1–7, 2017.
- [6] A. Lalaun and A. Siahaya, "Dampak Program Pemberdayaan," *J. Adm. Publik*, vol. Vol. 5 No., pp. 73–86, 2015.
- [7] Ansori, "Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa Kaligandu Kecamatan Serang," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 3, no. April, pp. 49–58, 2015.
- [8] I. W. Rai, "Gagasan Andragogi dan Belajar Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Neliti*, vol. Volume 4(1, no. 1, pp. 1–7, 2013, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/153464-ID-gagasan-andragogi-dan-belajar-mandiri-da.pdf>.
- [9] D. Roni, "Kebijakan Kepala Daerah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan untuk Kesejahteraan Masyarakat," vol. 6, no. 2, pp. 4438–4455, 2022.
- [10] N. Triana, S. B. Riono, and R. R. Yono, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat melalui Usaha Keripik Singkong di Desa Malahayu Brebes," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 4, pp. 35–41, 2022.
- [11] M. Wau, W. Leni, and J. F. Fau, "Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik)," *Eureka Media Aksara*, pp. 1–73, 2022.
- [12] I. Affan, Y. A. Serah, Siswadi, S. B. Riono, and A. Kurniawan, "Public Service: The Principle of Equality, Neutrality, and Participation," *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 8, pp. 2050–2055, 2020.
- [13] M. Maulani, "Manfaat Hasil Belajar Makanan Penutup (Dessert) pada Uji Level Siswa SMK Negeri 3 Cimahi," *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, vol. 5, no. 2, pp. 43–51, 2016.
- [14] A. Ansari, S. B. Riono, and A. Indriyani, "Analysis of Economic Growth, Regional Minimum Wage, and Inflation on the Unemployment Rate in Brebes Regency," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, 2022, pp. 393–402.
- [15] Rosyda Dianah and Rayhan, "Bread Fruits Pudding dengan Pemanis Alami Sebagai Alternatif Dessert Untuk Pasien Diabetes Mellitus," *J. Sains Terap.*, vol. 11, no. 1, pp. 33–48, 2021, doi: 10.29244/jstsv.11.1.33-48.
- [16] E. S. Wulandari, T. Joko, and S. Suhartono, "Hubungan Praktik Kebersihan Perorangan Karyawan dan Kondisi Lingkungan Kerja dengan Kejadian Terinfeksi Covid-19 Di Pt X Jakarta Barat," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 5, pp. 595–600, 2021, doi: 10.14710/jkm.v9i5.30873.
- [17] Rosidah, "Potensi Ubi Jalar Sebagai Bahan Baku Industri Pangan," *Teknobuga*, vol. 1, no. 1, pp. 44–52, 2014.
- [18] S. Limanto, E. Julianti, and Z. Lubis, "Karakteristik Kimia Biskuit dari Tepung dan Serat Ubi Jalar Ungu," *J. Teknol. dan Ind. Pertan. Indones.*, vol. 11, no. 2, pp. 64–68, 2020, doi: 10.17969/jtipi.v11i2.14854.
- [19] S. B. R. Deva Ariyani Hendri Sucipto, "Pelatihan Branding Equity untuk Membangun Brand Image pada Pelaku UMKM di Desa Ciawi dalam Meningkatkan Daya Jual," *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 2, no. 3, pp. 100–106, 2022.
- [20] Kasmiyetti, "Konsumsi Bahan Makanan Sumber Karbohidrat dan Buah Indeks Glikemik Tinggi Dengan Kejadian DM," *J. Sehat Mandiri*, vol. 13, no. 2, pp. 10–17, 2018, doi: 10.33761/jsm.v13i2.67.
- [21] S. B. Riono, "Analisis Strategi Pemasaran Kredit, Prosedur Pemberian Kredit, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah Koperasi Simpan Pinjam," *J. Ilm. Manaj. dan*



Kewirausahaan, vol. 1, no. 3, pp. 1–12, 2022.

- [22] Hernani, “Pengembangan Biofarmaka Sebagai Obat Herbal untuk Kesehatan,” *Buletin Teknologi Pasca Panen*, vol. 7, no. 1. pp. 20–29, 2016.
- [23] R. S. Hamid, S. M. Anwar, R. Rahmatia, and M. Ikbal, “Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Sosial Preneur Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pettalandung,” *J. Dedik. Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 23, 2018, doi: 10.31850/jdm.v2i1.362.
- [24] S. B. Riono and W. Wibowo, “Upaya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswadi Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Brebes,” *Syntax Lit.*, vol. 4, no. 5, pp. 92–98, 2019, [Online]. Available: <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/620>.
- [25] S. B. Riono, D. Harini, M. Syaifulloh, S. N. Utami, P. S. Agribisnis, and U. M. Setiabudi, “Analisis Pelayanan Publik dan Relationship Marketing terhadap Loyalitas Nasabah di Bank Perkreditan Rakyat Muhadi Setia Budi (BPR MSB) Kabupaten Brebes Program Studi Manajemen , Universitas Muhadi Setiabudi mampu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan n,” vol. 6, no. 2, 2020, [Online]. Available: <https://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/89>.